



Persepsi Dan Minat Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* Di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa

Syavira Salsabilah Putri Nola Pratiwi¹, Rahmaya Nova Handayani², Asmat Burhan³, Amin Susanto⁴

^{1,2,3,4,5} Fakultas kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Abstract

Received: 27 April 2024
Revised : 04 Mei 2024
Accepted: 11 Mei 2024

Proses pembelajaran online yang terjadi selama masa pandemi covid-19 dinilai kurang efektif karena pembelajaran membutuhkan adanya interaksi antara peserta didik dan pengajar seperti pembelajaran praktikum, sehingga perlu dilakukan pembelajaran campuran atau *hybrid learning*. Selama proses pembelajaran *hybrid* terdapat beberapa kendala seperti persepsi mahasiswa dan minat mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran *hybrid*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi dan minat mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan cross sectional sebagai pendekatannya. mahasiswa aktif prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa angkatan 2019/2020 sebanyak 100 responden dijadikan sebagai responden menggunakan teknik convenience. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu lembar kuesioner. Analisis dilakukan dengan distribusi frekuensi. Penelitian ini menunjukkan karakteristik mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan (60%) dan memiliki minat yang tinggi (51%). Persepsi mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* hampir seluruh responden memiliki persepsi yang positif (94%). Kesimpulan penelitian persepsi dan minat mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* dalam kategori positif dan tinggi.

Keywords: Persepsi, Minat, *Hybrid Learning*, Mahasiswa

(*) Corresponding Author: salsabilahsyavira@gmail.com²

How to Cite: Pratiwi, S. S. P. N., Handayani, R. N., Burhan, A., & Susanto, A. (2024). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183278>

INTRODUCTION

Pandemi *coronavirus disease* 2019 (*Covid-19*) menyebabkan adanya perubahan dalam proses dan sistem pembelajaran dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* salah satunya dengan adanya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *online (daring)* (Purwanto *et al.*, 2020; Noval & Nuryani, 2020). Proses pembelajaran *daring* memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, minat dan motivasi belajar yang menurun, berdasarkan hal tersebut maka dengan seiring penurunan kejadian *covid-19* maka pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang prosedur pembelajaran tatap muka serta pembelajaran campuran atau *hybrid learning* (Baety & Munandar, 2021; Noval & Nuryani, 2020).

Pembelajaran *hybrid* merupakan suatu proses pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*luring*) dan *online (daring)* sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman belajar yang kohesi (Hidayati *et al.*, 2022).

Sistem pembelajaran ini juga menggabungkan dua macam pilihan siapa yang akan berperan utama yaitu apakah pelajar atau pengajar, sehingga pada umumnya pada tahapan awal menerapkan peran pengajar lebih dominan dan ketika telah berjalan baik, maka diubah pada peran siswa yang lebih dominan (*student center*) (Makhin, 2021). Model perkuliahan *hybrid* merupakan suatu keadaan atau kondisi pembelajaran yang baru bagi mahasiswa (Kari *et al.*, 2021). Perkuliahan *hybrid* menjadi sebuah alternatif solusi dalam mengupayakan tidak terjadinya *learning loss* pada kalangan mahasiswa. (Adedoyin & Soykan, 2020).

Hasil survei *JISC and the Higher Education Statistics Agency* (HESA) (2022) terhadap 1000 perwakilan universitas di Inggris menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada tahun 2020 sebanyak 55% melakukan proses pembelajaran *online*, tahun 2021 sebanyak 70% melakukan proses pembelajaran *online* dan tahun 2022 sebanyak 78% melakukan proses pembelajaran *hybrid*. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Indonesia (2023) perubahan proses pendidikan di Indonesia terlihat dari data penggunaan internet untuk proses pembelajaran, dimana pada tahun 2022 persentase penggunaan internet sebesar 76.7% menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 77.4%. Penelitian Gultom *et al.*, (2022) pada perguruan tinggi di Jakarta menunjukkan bahwa sebanyak 46.4% memilih metode pembelajaran *hybrid*, 28.6% memilih metode pembelajaran tatap muka dan 20% memilih metode pembelajaran secara *online*.

Penerapan metode *hybrid learning* memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran metode *daring*, hasil penelitian menunjukkan bahwa 83% siswa menyatakan bahwa pembelajaran *hybrid* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *daring* dan hanya 3% siswa yang menyatakan jika pembelajaran *hybrid* lebih buruk dibandingkan dengan pembelajaran *daring* (Topping *et al.*, 2022). Keunggulan pembelajaran *hybrid* menurut penelitian Gultom *et al.*, (2022) antara lain membuka kesempatan untuk melakukan sosialisasi, peningkatan pemahaman materi lebih baik, dan pemberian materi akan lebih mudah dipahami.

Kekurangan pembelajaran *hybrid* menurut penelitian Gultom *et al.*, (2022) antara lain kesulitan dalam pengaturan jadwal, waktu perkuliahan, dan adanya gangguan pada jaringan internet yang menganggu proses pembelajaran. Penelitian Ubaidillah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran *hybrid* terdapat beberapa kendala seperti masih terdapat mahasiswa yang kurang paham dan kurang siap terkait pembelajaran *hybrid* (9.67%), pelaksanaan protokol kesehatan yang belum semuanya sesuai (10.4%), dan persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dalam meningkatkan hasil belajar (8.38%).

Persepsi mahasiswa berkaitan dengan kesiapan untuk mengikuti perkuliahan *hybrid* menjadi sangat penting, karena dapat mempengaruhi mental dalam mengikuti perkuliahan (Singh *et al.*, 2021). Penerapan model *hybrid* yang optimal tentunya akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif belajar secara mandiri, hal ini dikarenakan model pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani penyampaian pesan pembelajaran dalam bentuk informasi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dari berbagai sumber untuk mempengaruhi siswa agar terlibat secara aktif dalam belajar (Sutisna & Vonti, 2020).

Penelitian Kamil (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *hybrid* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa dimana nilai rata-rata

mahasiswa sebelum diberikan model *hybrid learning* adalah 20 sedangkan setelah pemberian model *hybrid learning* adalah 70. Penelitian Nurlaili *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat 9.98% mahasiswa merasa jika perkuliahan secara *hybrid* membuat mahasiswa susah untuk memahami konsep materi, 11% mahasiswa merasa jika fasilitas yang dimiliki belum mendukung untuk proses pelaksanaan pembelajaran *hybrid*, dan 5% mahasiswa merasa lebih suka pembelajaran tatap muka secara penuh dibandingkan pembelajaran *hybrid*. Penelitian Andriani *et al.*, (2022) menunjukkan jika 17% mahasiswa menyatakan jika pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan *online* maupun *hybrid*.

Universitas Harapan Bangsa merupakan salah satu Universitas di Jawa Tengah dan pertama di Kabupaten Banyumas yang memiliki program studi pendidikan keperawatan anestesiologi. Hasil studi pendahuluan di Universitas Harapan Bangsa didapatkan data jumlah mahasiswa aktif prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi sampai bulan Desember 2022 sebanyak 790 mahasiswa yang terdiri dari 754 mahasiswa regular dan 36 mahasiswa alih jenjang. Hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi tahun angkatan 2019 didapatkan hasil 6 mahasiswa setuju dengan proses pembelajaran *hybrid*, 3 mahasiswa lebih memilih proses pembelajaran *offline* dan 1 mahasiswa memilih proses pembelajaran *online*. Terkait keuntungan proses pembelajaran *hybrid* sebanyak 7 mahasiswa menyatakan jika pembelajaran *hybrid* membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi, sedangkan terkait hambatan sebanyak 6 siswa menyatakan mengalami hambatan dalam mengatur waktu dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang “Persepsi dan Minat Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa”.

METHODS

Suatu strategi untuk dapat mencapai tujuan dalam sebuah penelitian diperlukan adanya desain penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis gambaran tentang fakta-fakta, sifat dan hubungan antar gejala dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*) (Sugiyono, 2016). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian diperoleh dalam satu kali melaksanakan penelitian pada saat ini (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Harapan Bangsa. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan teknik *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa angkatan 2019/2020. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah diadopsi dan modifikasi dari penelitian Umirulliyanti (2022) tentang Pengaruh Pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap Minat Belajar Mahasiswa di IAIN Bengkulu. Kuesioner ini terdiri dari 20 soal terkait persepsi mahasiswa dan 11 soal terkait minat belajar terkait *hybrid learning*. Analisis data dilakukan secara bivariat dengan uji validitas menggunakan teknik uji *try out* terpakai dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Uji validitas dihitung menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan *software SPSS* ver 26 dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *software SPSS* ver 26. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komisi Etik Penelitian Universitas Harapan Bangsa dengan No. B.LPPM-UHB/2129/07/2023.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Minat pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	40	40
2. Perempuan	60	60
Minat		
1. Rendah	0	0
2. Sedang	49	49
3. Tinggi	51	51
Total	100	100

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (60%) dan memiliki minat yang tinggi sebanyak 51 responden (51%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa

Persepsi Mahasiswa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Negatif	6	6
2. Positif	94	94
Total	100	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi yang positif terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* sebanyak 94 responden (94%).

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* berdasarkan Jenis Kelamin dan Minat di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa.

Karakteristik	Persepsi		Total
	Negatif	Positif	

	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin						
1. Laki-Laki	1	2.5	39	97.5	40	100
2. Perempuan	5	8.3	55	91.7	60	100
Minat						
1. Sedang	5	10.2	44	89.8	49	100
2. Tinggi	1	2	50	98	51	100

Tabel 3. menunjukkan mahasiswa dengan persepsi negatif sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan (8.3%) dan minat yang sedang (10.2%), sedangkan mahasiswa dengan persepsi positif sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki (97.5%) dan minat yang tinggi (98%).

Pembahasan

1. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan minat pada mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (60%) (tabel 4.1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meliandani (2022) dimana karakteristik mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi di ITEKES Bali sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 137 mahasiswa (65,9%).

Menurut asumsi peneliti banyaknya mahasiswa perawat anestesi dengan jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sesuai dengan model konseptual keperawatan anestesi menurut Lydia a Hall. Model ini menjelaskan tiga aspek dalam keperawatan anestesi yaitu *care, core, dan cure*. Aspek *care* yaitu bertugas untuk mengasuh dan merawat pasien, aspek *core* yaitu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan perasaan yang dimilikinya serta aspek *cure* yaitu bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih sesuai karena faktor sifat bawaan wanita yang bisa merawat dirinya, anak, suami maupun keluarganya dengan baik sehingga diharapkan hal tersebut dapat diterapkan dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi sebanyak 51 responden (51%) (tabel 4.1). Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani *et al.*, (2018) melaporkan hasil penelitian terhadap pembelajaran berbasis *hybrid* menunjukkan bahwa, model pembelajaran ini meningkatkan minat mahasiswa sebesar 89% dan memiliki efektivitas sebesar 78%.

2. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa Gambaran persepsi mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi yang positif terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* sebanyak 94 responden (94%). Persepsi mahasiswa berkaitan dengan kesiapan untuk mengikuti perkuliahan *hybrid* menjadi sangat penting, karena dapat mempengaruhi mental dalam mengikuti perkuliahan (Singh *et al.*, 2021). Penerapan model *hybrid* yang optimal tentunya akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif belajar secara mandiri, hal ini dikarenakan model pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani penyampaian pesan pembelajaran dalam bentuk informasi (kognitif,

afektif, dan psikomotorik) dari berbagai sumber untuk mempengaruhi siswa agar terlibat secara aktif dalam belajar (Sutisna & Vonti, 2020).

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner diketahui bahwa rata-rata skor tertinggi terdapat pada aspek pengalaman (mean skor 316), hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *hybrid* menurut mahasiswa merupakan pengalaman yang berharga dalam proses pembelajaran. Menurut analisis peneliti hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang setuju bahwa pembelajaran *hybrid* memberikan peluang yang luas dalam mengembangkan kompetensi, perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis sehingga memungkinkan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan saat ini.

Selain aspek pengalaman, menurut mahasiswa proses pembelajaran *hybrid* juga memiliki efektifitas yang lebih baik terutama dalam hal fleksibilitas. Hal ini dikarenakan pembelajaran *hybrid* memberikan pilihan yang lebih fleksibel bagi mahasiswa pada waktu dan tempat proses pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran *hybrid* memberikan fleksibilitas ketika masalah waktu dan tempat menjadi pertimbangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena dalam model pembelajaran *hybrid* setiap peserta didik memiliki keuntungan untuk memilih tempat dan waktu yang cocok untuk dirinya sendiri (Sutisna & Vonti, 2020).

Penelitian Kamil (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *hybrid* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa dimana nilai rata-rata mahasiswa sebelum diberikan model *hybrid learning* adalah 20 sedangkan setelah pemberian model *hybrid learning* adalah 70. Penelitian Nurlaili *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat 9.98% mahasiswa merasa jika perkuliahan secara *hybrid* membuat mahasiswa susah untuk memahami konsep materi, 11% mahasiswa merasa jika fasilitas yang dimiliki belum mendukung untuk proses pelaksanaan pembelajaran *hybrid*, dan 5% mahasiswa merasa lebih suka pembelajaran tatap muka secara penuh dibandingkan pembelajaran *hybrid*. Penelitian Andriani *et al.*, (2022) menunjukkan jika 17% mahasiswa menyatakan jika pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan *online* maupun *hybrid*.

Hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 6% responden memiliki persepsi negatif. Persepsi negatif dapat terjadi karena beberapa faktor seperti minat dan motivasi. Menurut asumsi peneliti minat yang kurang untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* akan menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi yang rendah. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* yang dapat berdampak pada nilai akademik yang rendah. Sehingga hal ini menimbulkan persepsi negatif jika proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* menyebabkan mahasiswa mengalami nilai akademik yang buruk.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada soal no 18 (total skor 336) yaitu mahasiswa sebagian besar setuju dan sangat setuju jika pembelajaran *hybrid learning* menimbulkan kekhawatiran mendapatkan nilai yang kecil. Hal ini berbeda dengan pernyataan Rorimpandey & Midun (2021) bahwa strategi pembelajaran *hybrid* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam memahami dan menerapkan konsep.

Menurut analisis peneliti perasaan khawatir mahasiswa terhadap nilai yang kecil akibat adanya proses pembelajaran *hybrid* dapat terjadi karena adanya kendala pada saat proses pembelajaran dilakukan secara *online*, seperti kendala jaringan yang tidak stabil sehingga menghambat mahasiswa mampu menerima materi secara maksimal. Hal ini didukung dengan pendapat Nabila & Sulistyaningsih (2020) bahwa ketidakstabilan jaringan sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti ketika siswa mengalami kesulitan bergabung pada *videoconvergence*. Hal ini tentu dapat mengakibatkan siswa tidak dapat secara maksimal belajar dalam proses pembelajaran daring. Taradisa *et al.*, (2020) menambahkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah membuat interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi kurang maksimal. Pembelajaran daring terkadang membuat siswa merasa kurang konsentrasi akibat kondisi rumah yang ramai atau masalah-masalah yang lain. Pembelajaran secara daring ini membuat dosen tidak dapat mengawasi mahasiswa satu per satu dalam proses pembelajaran.

3. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi berdasarkan jenis kelamin dan minat di Universitas Harapan Bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dengan persepsi negatif sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan (8.3%) dan minat yang sedang (10.2%), sedangkan mahasiswa dengan persepsi positif sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki (97.5%) dan minat yang tinggi (98%). Penelitian yang dilakukan oleh Firman *et al.*, (2020) menyatakan bahwa mahasiswa tidak bisa memahami materi kuliah seluruhnya, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal khususnya untuk pembelajaran yang sifatnya kompleks. Penelitian Jamaluddin (2020) juga menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran *online* dikarenakan kebiasaan mahasiswa dengan metode ceramah dimana mahasiswa dapat memperoleh informasi yang cukup, sedangkan dalam pembelajaran *online* mahasiswa lebih dituntut mandiri dalam memahami dan mempelajari materi, sehingga mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah akan merasa kesulitan dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa dengan minat yang tinggi memiliki persepsi yang positif terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena tingginya minat mahasiswa menunjukkan adanya keinginan dan perhatian yang lebih focus dari mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga hal ini membuat mahasiswa memiliki persepsi positif terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan (60%) dan memiliki minat yang tinggi (51%).
2. Persepsi mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Universitas

- Harapan Bangsa hampir seluruh responden memiliki persepsi yang positif (94%).
3. Persepsi positif mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa sebagian besar terjadi pada jenis kelamin laki-laki (97.5%) dan minat yang tinggi (98%).

SUGGESTIONS

1. Bagi Tempat Penelitian

Efektivitas yang baik dalam proses pembelajaran *hybrid* dan perasaan takut mendapatkan nilai kecil pada mahasiswa terkait adanya kendala proses pembelajaran *hybrid* sehingga diharapkan pihak kampus dapat meningkatkan perbaikan fasilitas pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi

2. Bagi Responden

Bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan metode *hybrid* diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitas dan semangat selama proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, lebih luas dan menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan mengaitkan persepsi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa.

REFERENCES

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 550. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastrahttp://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Amarulloh. (2022). *Pembelajaran Mandiri Belajar Online Selama dan Pasca Covid 19 (Tips, Motivasi, Rancangan, Konsep, dan Strategi)*. Klaten: Penerbit Lakeisha. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_MANDIRI_BELAJAR_ONLINE_SELA/9iZlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+online+merupakan+metode+belajar&pg=PA69&printsec=frontcover
- Andriani, D. S., Saputra, A., Husin, A., & Waty, E. R. K. (2022). Survei Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya terhadap Pelaksanaan Hybrid Learning Pasca Covid 19. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 374–384. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2796>
- Anwar, S., Kurnia, D. A., Faqih, A., Nurdiawan, O., Dikananda, A. R., & Basysyar,

- F. M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Hybrid Learning*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PEMBELAJARAN_HYBRID_LEARNING_PA/VNCZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ardila, N. (2020). *Teras Literasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Teras_Literasi/WqraDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online Edisi 2*. Banten: Universitas Terbuka.
<http://repository.ut.ac.id/9178/>
- Dabbagh, N., & Ritzland, B. . (2015). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Dinas Pendidikan Indonesia. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.
<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YTgwYmRmOGM4NWJjMjhhNGU2NTY2NjYx&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzMldvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjIvMTEvMjUvYTgwYmRmOGM4NWJjMjhhNGU2NTY2NjYxL3N0YXRpc3Rpay1wZW5kaWRpa2FuLTIwMjIuaHRtbA%3D%3D&twoadfnofarfeauff=MjA>
- Dwiyogo, W. D. (2019). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok : Rajawali Pers.
- Fahmi, D. (2020). *Persepsi Bagaimana Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
<https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi/1HRHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Persepsi+adalah+penafsiran+individu+dari+stimulus+yang+diperoleh+melalui+proses+mengamati+dan+mengartikan+sehingga+memberikan+makna+terhadap+suatu+obyek+atau+kejadian&pg=PA11&printsec=frontcover>
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2020). *Desain Blended Learning*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/DESAIN_BLENDED_LEARNING_G/zXUCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3141/2635>
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Gunawan, G., Fun, L. F., Riasnugrahani, M., Azizah, E., Malinda, M., Wardani, R., Manurung, R. T., Victoriana, E., Ginting, S., Indrianie, E., Nurofia, F., Pattipawaej, O. C., Yuspendi, & Kartikawati, I. A. N. (2021). *Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning*. Sleman: Zahir Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/ADAPTASI_PEMBELAJARAN_

- DENGAN_METODE_HYBR/2dhYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Hy
brid+Learning&pg=PA53&printsec=frontcover
- Handoko, & Waskito. (2018). *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. Padang: LPTOK Universitas Andalas.
- Hidayat, A. A. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, L., Amalyaningsi, R., Ningrum, W. A., Nurhayati, U., & Wakhidah, N. (2022). Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 10(1), 155–160. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Ismunandar, D., & Nandang, N. (2022). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Hybrid Pasca Pandemi Covid-19. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i1.1609>
- JISC and the Higher Education Statistics Agency (HESA). (2022). *Survey shows majority of university students want blended learning*. <https://www.jisc.ac.uk/news/survey-shows-more-university-students-want-blended-learning-07-sep-2022>
- Kamil, F. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*, 1(1), 203–216. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/intern/article/download/330/243/1610>
- Kari, M. L., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dengan Memanfaatkan Aplikasi Microsoft Teams. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(2), 63–72. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/1418/855>
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian kesehatan dan Keperawatan*. Cirebon: Rumah Pustaka.
- Makhin, M. (2021). Hybrid Learning: Model Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.312>
- Mukhlisah, I., Pratiwi, A. D., Maulida, A. R., Fahriani, A. N., Rohmah, H. N., Salsabiela, H., Assyifa, I. S., Arofah, L., Lestari, R. P., Mulyani, S., & Kholidah, U. N. (2022). *Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*. Klaten: Penerbit Lakeisha. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_INOVATIF_Alternatif_M/pKJgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2), 201–220. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10509/5083>
- Nurlaili, E. indah, Arif, A., & Rahmawati, F. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Hybrid di Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 81–94.

- <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n2.p81-94>
- Pujiantuti, N., Astutiningsih, C., Maesaroh, & Wahyudi, A. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
https://www.google.co.id/books/edition/TETAP_KREATIF_DAN_INOVATIF_DL_TENGAH_PAN/7EYdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Minat+merupakan+rasa+ketertarikan+yang+lebih&pg=PA122&printsec=frontcover
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putri, N. W. S., Wardika, I. W. G., & Suryati, K. (2022). Efektivitas Pembelajaran secara Hybrid pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 123–138.
<https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Rahmi, U. (2022). *Desain dan Implementasi Blended Learning*. Yogyakarta : Andi offset.
https://www.google.co.id/books/edition/DESAIN_DAN_IMPLEMENTASI_BLENDED_LEARNING/PSikEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ramadani, A. D., Sulthoni, & Wedi, A. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Implementasi Blended Learning di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 62–67.
- Sabarini, S. S., Liskustyawati, H., Sunardi, Satyawan, B., Nugroho, D., & Putra, B. N. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta : Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi_dan_Pengalaman_Akademik_Dosen_K/FmpNEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140–171. <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Sitanggang, F. A., & Sitanggang, P. A. (2021). *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. Pekalongan: Penerbit NEM.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Perilaku_Konsumen/ejpaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia.
<http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/9456>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Komunikasi/h2ZmDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Suripah, S., & Susanti, W. D. (2022). Alternative Learning During a Pandemic: Use of the Website As a Mathematics Learning Media for Student Motivation.

- Infinity Journal*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.22460/infinity.v11i1.p17-32>
- Sutisna, E., & Vonti, L. H. (2020). Innovation Development Strategy for Hybrid Learning. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 103–114.
- Topping, K. J., Douglas, W., Robertson, D., & Ferguson, N. (2022). Effectiveness of online and blended learning from schools: A systematic review. *Review of Education*, 10(2), 1–41. <https://doi.org/10.1002/rev3.3353>
- Ubaidillah, E., Prestiadi, D., Adha, M. A., Maulina, S., Firdausi, A. N., Erviana, Y., & Ariyanti, N. S. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Sistem Hibrid. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 264–275. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/29453>
- Umirulliyanti, N. (2022). *Pengaruh pembelajaran terhadap minat belajar mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Verawati, & Desprayoga. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1183–1192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2739>
- Wong, A. T. T. (2008). 5i: A design framework for hybrid learning. *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 5169 LNCS(June), 147–156. https://doi.org/10.1007/978-3-540-85170-7_13